

BAB IV

KESIMPULAN

Karya komposisi *Sirêng* merupakan reaktualisasi mantra pada ritual *cowongan*. Hasil dari reaktualisasi mantra adalah mantra dapat ditransformasikan menjadi musikalitas. Mantra yang awalnya diucapkan secara sederhana dapat dikemas menggunakan unsur-unsur musikal seperti tempo, melodi, birama, dinamika, dan harmoni. Penggunaan tempo yang lambat pada karya komposisi menjadikan pengucapan mantra lebih hikmat. Unsur melodi yang dipadukan dengan unsur harmoni pada karya komposisi *Sirêng* menghasilkan model musikal suasana ritual.

Adanya penambahan mantra pada karya komposisi *Sirêng* digunakan untuk melengkapi mantra yang sudah ada. Penambahan mantra yang terdapat pada karya komposisi ini adalah mantra Dewi Sri yang merupakan makna tersirat dari Sulasih Sulandana dalam mantra ritual *cowongan*. Penyajian mantra menggunakan model pertunjukan musik menciptakan alur dan dramatik pada mantra. Hal ini menunjukkan karya komposisi *Sirêng* merupakan manifestasi mantra ritual *cowongan* yang menjadi refleksi budaya masyarakat Banyumas.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Adi Prabowo, T. (2017). *Aktivitas Komunikasi Pada Upacara Adat Cowongan Di Desa Plana Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas*. Universitas Komputer Indonesia.
- Amin, D. (2000). Islam dan kebudayaan Jawa. *Yogyakarta: Gama Media*, 83.
- Amir, A. (2013). *Sastra Lisan Indonesia*. Andi.
- Anggoro, B. (2018). “Wayang dan Seni Pertunjukan” Kajian Sejarah Perkembangan Seni Wayang di Tanah Jawa sebagai Seni Pertunjukan dan Dakwah. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 2(2), 257–268.
- Ardana, I. K. (2017). *Metode Penciptaan Karya-karya Baru Karawitan Bali*.
- Arifiani, E. A., & Suryadi, M. S. (2019). The Spells Of Sintren Diviner: The Javanese Cultural Form And Function Of Spells. *Jurnal Kata: Penelitian Tentang Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 275–286.
- Bahari, N. (2008). *Kritik seni: wacana, apresiasi, dan kreasi*. Pustaka Pelajar.
- Bramantyo, T. (2000). Revitalisasi Musik Tradisi dan Masa Depan dalam “Mencari Ruang Hidup Seni Tradisi.” *Yogyakarta: BP Fasper ISI Dan Yayasan Untuk Indonesia*, 223.
- Candra, K., Noviyanti, L. P. E., & Nurlaily, K. (2018). Pemaknaan dan Transmisi Mantra Tri Sandhya Pada Remaja Hindu Bali Di Daerah Malang. *Poetika: Jurnal Ilmu Sastra*, 6(1), 44–54.
- Chawdhri, R. . (2003). *Rahasia Yantra, Mantra dan Tantra* (Cet 1). Surabaya:PARAMITA.
- Dana, Negah, I., & Dewa, K. (2013). *Mantra Samhita Himpunan Doa Hindu*. Media Hindu.
- Darmawan, I. P. A., & Krishna, I. B. W. (2020). Konsep Ketuhanan Dalam Suara Gamelan Menurut Lontar Aji Ghurnnita. *Genta Hredaya: Media Informasi Ilmiah Jurusan Brahma Widya STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, 3(1).
- Desmond Sekarbatu, A. (2013). Struktur, Makna Dan Fungsi Mantra Hindu-Jawa. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS*, 7.

- Eddy, N. T. (1991). *Kamus Istilah Sastra Indonesia*. Nusa Indah.
- Fatmawaty, L. S. W. A., Chusna, A., & Taufiqurrahman, M. (2017). Struktur Dan Makna Dalam Ritual Memanggil Hujan (Cowongan) di Banyumas. *Prosiding*, 7(1).
- Fauzan, R., & Nashar, N. (2017). Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Budaya (Kajian Historis dan Nilai Budaya Lokal Kesenian Terebang Gede di Kota Serang). *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 3(1), 1–9.
- Giez, Lia, & Ari. (2014). *Cowongan : Seni Tradisi Pemanggil Hujan Masyarakat Banyumas*. Patrawidya.
- Hidajat, R. (2015). Sungai sebagai Transmisi Ritual Urban Kesuburan melalui Pertunjukan Wayang Topeng. *Journal of Urban Society's Arts*, 2(1), 1–8.
- Huda, N. (2016). *Makna tradisi sedekah bumi dan laut (studi kasus di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak)*. UIN Walisongo.
- Jauss, H. R., & De Man, P. (1982). *Toward an aesthetic of reception*.
- Kershaw, B. (2009). *Practice as Research through Performance. In Practice as Research through Performance (hal.104-124)*. Edinburg University Press.
- Kistanto, N. H. (2017). Kesenian & Mata Pencaharian : Upaya Seniman Tradisional & Populer dalam Pemenuhan Nafkah. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 7(1), 43–86.
- Kitelinger, S. (2010). Musical performance for the instrumental conductor. In *Clinic from CMEA*. SBS Conference 2010.
- Koentjaraningrat, R. M. (1989). *Pengantar Ilmu Antropologi*.
- Lituhayu, I. P. (2018). Analisis Kitab Batu Karya Musik Gatot Dinar Sulistiyanto. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 19(2), 146–158.
- Machfauzia, A. N. (2013). Strategi Guru Musik Dalam Pembelajaran Interpretasi Musik Romantik Di SMK N 2 Kasihan Bantul Yogyakarta. *Disertasi. Pendidikan Musik. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*.
- Ni Made, R. S. (2011). *Sangku Dewata Nawa Sanga 3*.
- Nopianti, R. (2013). Cingcowong dari Sakral ke Profan. *Patanjala*, 5(2), 280–293.
- Pangestika, N. W. (2019). *Revitalisasi Garapan Musik Jemblung Pada Sanggar*

Blakasuta di Kabupaten Banyumas. Universitas Negeri Semarang.

- Pudentia. (2010). The revitalization of Mak Yong in the Malay world. *Wacana*, 12(1), 1–19.
- Putri, I. R., Faida, L. R. W., Fandeli, C., & Purwanto, R. H. (2017). Tradisi Masyarakat Selo Dan Pariwisata Di Taman Nasional Gunung Merbabu, Boyolali Jawa Tengah. *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities*, 1(2), 199–218.
- Raharjo, T. (2012). *Kiblat Papat Lima Pancer*.
- Ruslani. (2008). *Sintren dan Cerita Rakyat Cirebon* (A. Hirmawan (ed.)). PT. Humadha Prima Media.
- Sobirin, S. (2018). Pranata Mangsa dan budaya kearifan lingkungan. *Jurnal Budaya Nusantara*, 2(1), 250–264.
- Soedarso, S. (2000). Revitalisasi Seni Rakyat dan Usaha Memasukkannya kedalam Seni Rupa Kontemporer Indonesia. *Makalah Pada Temu Seni Rupa Fort Rotterdam*.
- Subalidinata, R. S. (1994). *Kawruh Paramasastra Jawa*. Yayasan Pustaka Nusatama.
- Suhardana, K. M. (2008). *Tri Murti: Tiga Perwujudan Utama Tuhan* (Cet 1). Paramita.
- Sumintarsih. (2007). *Dewi Sri dalam Tradisi Jawa: Vol. Vol II*. Yogyakarta:Jantra.
- Susilastri, D. (2014). *Sinkretisme Mantra Masyarakat Aji: Sebuah Identitas Budaya Sycretism of Mantra In Aji Society: a Cultural Identity*. 9.
- Suwatno, E. (2004). Bentuk dan Isi Mantra. *Humaniora*, 16(3), 320–331.
- Udin, T. (2017). Pelestarian Sintren melalui Kurikulum Muatan Lokal Sekolah di Cirebon. *Holistik*, 2(1), 52–59.
- Wardani, D. A. W. (2020). Ritual Ruatan Murwakala dalam Religiusitas Masyarakat Jawa. *Widya Aksara*, 25(1), 1–16.
- Wayan, I., & Setem, S. S. (2010). *Lingga Penetrates Yoni*.
- Wijayanto, B. (2015). Strategi Musikal dalam Ritual Pujian dan Penyembahan Gereja Kristen Kharismatik. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)*, 16(3), 125–140.

Yoeti, O. A. (1983). *Pengantar Ilmu Pariwisata: Angkasa*. Bandung.

Yusuf, M. (2017). *“MINGSAT” Karya Seni Penciptaan*. Institut Seni Indonesia Surakarta.

Zoetmulder, P. J. (1983). *Kalangwan : Sastra Jawa Kuno Selayang Pandang (Tejemahan oleh Dick Hartoko)*. Djembatan.

B. Sumber Lisan

Hadi Sumarto Sukendar, (72 tahun), Seniman Banyumas dan Pelaku Ritual *Cowongan* Desa Plana, Desa Papringan Rt 02/04, Kec. Banyumas, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah

Rudy Wiratama, (31 tahun), Dosen Sastra Jawa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajahmada. Jl. Dr.Stiabudi No.109, Mangkubumen, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Prov. Jawa Tengah.

Sarjan, (52 tahun), Ketua Paguyuban Seni *Cowongan*, Desa Pagakwungu Rt 03/01, Kec. Buayan, Kab. Kebumen, Prov. Jawa Tengah.

Sukrisman, (59 tahun), Seniman Banyumas dan Ketua Sanggar Kamajaya, Jalan Pematangan No 7d, Kedunguter, Kec. Banyumas, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah.

Slamet Budi Raharjo, (47 tahun), Pelaku Paguyuban Seni *Cowongan*, Desa Sikayu Rt 01/01, Kec. Buayan, Kab. Kebumen, Prov. Jawa Tengah.

C. Webtografi

BMS Record, “*Cowongan* Klasik Kesenian Asli Banyumas”, <https://www.You tube.com/watch?v=UnpSYtjB3Ic&t=34s> (diakses dari mobile outube pada 24 Oktober 2020. Pukul 22.39 WIB.)

Indonesia Composers Collective, “Gatot Dinar Sulistiyanto-Kitab Batu (2012)”, <https://www.youtube.com/watch?v=R5dE6ae13z4> (diakses dari mobile outube pada 14 November 2020. Pukul 20.00 WIB.)

J-two media, “Djailani Budi Dalton UNPAS Bandung #UNP Word Ritual Music Festival 2016”, <https://www.youtube.com/watch?v=CI5XkWjomec&t=264s> (diakses dari mobile outube pada 23 November 2020. Pukul 00.01 WIB.)

Lorelei's Universe, "Green Tara's Mantra", https://www.youtube.com/watch?v=GZdp_KTodP4 (diakses dari mobile outube pada 14 November 2020. Pukul 19.15 WIB.)

Nicolas Brass-Musiques de Nulle Part, "I Compose a Track with Pipes and Mouth Violin", <https://www.youtube.com/watch?v=zo8JKP1Bpiw&t=340s> (diakses dari mobile outube pada 11 Desember 2020. Pukul 15.47 WIB.)

Noto Wijoyo, "*Cowongan* Pemanggil Hujan", <https://www.youtube.com/watch?v=AJMIrwBDWJ8&t=1s> (diakses dari mobile Youtube pada 24 Oktober 2020. Pukul 22.30 WIB.)

Sami Yaffa-Sound Tracker, "Karinding Attack in Sound Tracker Sami Yaffa", <https://www.youtube.com/watch?v=TaTHJDsIufE> (diakses dari mobile outube pada 23 November 2020. Pukul 23.57 WIB.)



DAFTAR ISTILAH

- Andong* : Tanaman hias dari keluarga asparagaceae yang memiliki khasiat untuk kesehatan.
- Birama* : Bagian/segmen dari suatu baris melodi yang menunjukkan berapa ketukan pada bagian tersebut.
- Dalang* : Orang yang berperan penting dalam menjalankan prosesi ritual.
- Dhadap srêp* : Jenis tanaman herbal yang termasuk tumbuhan kecil dan memiliki warna daun hijau berbentuk menyirip dan mempunyai tulang daun.
- Dinamika* : Tanda untuk memainkan volume nada secara nyaring atau lembut, menunjukkan bagaimana perasaan yang terkandung, apakah itu riang, sedih, datar atau agresif.
- Diseksistensi* : Sesuatu yang tidak eksis.
- Distorsi* : Pemutarbalikan suatu fakta, aturan, dan sebagainya.
- Ending* : Akhiran atau penutup.
- Ênjêt* : Kapur sirih.
- Garap* : Tindakan kreatif seniman untuk mewujudkan gending atau lagu dalam bentuk penyajian yang dapat dinikmati dalam kesenian tradisi atau cara memainkan suatu bentuk lagu dengan benar sesuai dengan ketentuan.
- Harmoni* : Paduan nada yang dibunyikan secara serentak.
- Imaji* : Sesuatu yang dibayangkan dalam pikira.
- Introduksi* : Pengantar atau pembuka.
- Irus* : Sendok besar yang cekung, terbuat dari tempurung kelapa dan sebagainya untuk menyendok sayur dan sebagainya dari kualii (belangga, periuk, panci).
- Kausalitas* : Perihal sebab akibat.

- Kesusastraan** : Kumpulan atau hal-hal yang berkenaan dengan sastra, sedangkan kata kesastraan digunakan untuk menyatakan pengertian kadar sastra.
- Komposisi** : Menyusun atau menggabungkan, baik instrument maupun vokal untuk mencapai kesatuan yang harmonis.
- Konkretisasi** : Perwujudan.
- Krama** : Bahasa tingkat lanjut dalam bahasa Jawa.
- Kunir apu** : Obat tradisional jaman dahulu.
- Melodi** : Susunan alunan nada yang diatur tinggi rendah, pola, harga nada sehingga menjadi kalimat lagu.
- Mentransliterasi** : Melakukan penyalinan dengan mengganti huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain.
- Metrum** : Ukuran irama yang ditentukan oleh jumlah dan panjang tekanan suku kata dalam setiap baris.
- Ngapak** : Dialek yang digunakan masyarakat Banyumas dan sekitarnya.
- Pelog** : Salah satu laras pada gamelan Jawa.
- Pola** : Suatu sistem atau cara kerja dalam bentuk atau struktur yang tepat.
- Pompok Bumbung** : Berbentuk segitiga pada bagian atas pintu rumah terbuat dari bambu, biasanya terdapat pada model rumah jaman dahulu.
- Prosesi** : Istilah umum yang merujuk kepada susatu perarakan yang sedang bergerak menjalankan perannya sebagai bagian dari suatu acara atau upacara.
- Puring** : Tanaman hias pekarangan yang populer berbentuk perdu dengan bentuk dan warna daun yang bervariasi.
- Representasi** : Merepresentasikan sesuatu baik orang, peristiwa, maupun objek lewat sesuatu yang lain diluar dirinya, biasanya berupa tanda atau simbol.

- Sêsaji* : Jamuan yang terdiri dari makanan, lauk-pauk, seperti ayam dan telur, nasi putih atau bubur merah, kembang telon tiga warna, dan dilengkapi dengan dupa atau kemenyan.
- Siwur : Alat tradisonal jaman dahulu terbuat dari tempurung kelapa yang berfungsi untuk memindahkan air, biasanya untuk mandi.
- Slendro : Salah satu laras pada gamelan Jawa.
- Tempo : Mengukur detak permenit (cepat,lambat,sedang).
- Vital : Sangat penting (untuk kehidupan dan sebagainya).




LAMPIRAN

Lampiran 1. Sinopsis Karya

Hujan Mu adalah sumber kesuburan
Setetes air adalah sumber kehidupan
Sang kamadipa sang kamadipa sang kamadadi

Lampiran 2. Daftar Pengrawit



Ahmadin Sheva Yudistira	:	Gong Kempul <i>Suwukan</i> Suling Bali Vokal
Farid Azzani Prasanaya	:	Gender <i>Penerus Pelog Nem</i> Gender <i>Penerus Pelog Barang</i> Rebab Karinding
Regiana Devi	:	Vokal Selentem <i>Kenong Japan Slendro</i> Bonang <i>pelog</i>
Joko Triswanto	:	Vokal <i>Kenong Japan Pelog</i> Gong Bumbung Kendang <i>Penuntung</i> Siter Suling Bali
Anting Retno Windari Widodo	:	Vokal
R. Pamungkas Ponco B. S.	:	Vokal
Mira Hikmaningtyas, S.Sn.	:	Vokal
Yofan Dwi Irawan	:	Vokal & Lonceng

Lampiran 3. Daftar Produksi

Pimpinan Produksi	: Salsa Billa
Sekretaris	: Dwi Prasetyo
Bendahara	: Wijanarko Bagus Saptojati Rauljef Nafi Isbat
Perizinan	: Arya Gusega Try Wira Dimas
Perlengkapan	: Agus Prasetyo Febri Yusnando
Konsumsi	: Dewi Arum
Dokumentasi	: Muhammad Hariz Abdulhadi Aditya Ganda Mukti Dedi Ahmad Fahrudin
Sie Acara	: Santun Bayu Mu'arif
Stage Manager	: Andi Yusuf
Audio	: Viki Gino Ramadhan Beny Hidayat Fachry Setianto
Artistik	: Eko Febrianto Fajar Rachmad Wijaya
Lighting	: Bayu Setiaji Wiki Anggar Wahyu Agung Nugraha
Kebersihan	: Hilda Dwi Kurniawati Ratri Riska
Keamanan	: Anton Baskara Panggah Pangestu
Penanggungjawab Crew	: Wiku Wisesa
Liaison Officer	: Nadia Putri
Kostum	: Silmi Fasya Haryadi Kingkin Prabawati Nova Dwi Indriantari

Master of Ceremony : Ardhana Wikanestri
Sie Latihan : Priyan Pangestu
Rizky
Rizaqi Yunan Anandika
Muhammad Achlan Fauzi



Lampiran 4. Jadwal Latihan

Hari & Tanggal	Waktu	Tempat
Senin, 15 November 2021	08.00 - 12.00 WIB	Studio Goplo ISI Yogyakarta
Selasa, 16 November 2021	09.00 - 12.00 WIB	Studio Goplo ISI Yogyakarta
Rabu, 17 November 2021	16.30 - 20.00 WIB	Pai Studio Sewon, Bantul
Kamis, 18 November 2021	16.30 - 20.00 WIB	Studio Goplo ISI Yogyakarta
Senin, 22 November 2021	08.00 - 12.00 WIB	Studio Goplo ISI Yogyakarta
Senin, 29 November 2021	09.00 - 12.00 WIB	Studio Goplo ISI Yogyakarta
Jumat, 3 Desember 2021	14.30 - 18.00 WIB	Balai Budaya Karangkitri Panggunharjo
Rabu, 8 Desember 2021	16.30 - 20.00 WIB	Studio Goplo ISI Yogyakarta
Kamis, 13 Desember 2021	09.00 - 13.00 WIB	Studio Goplo ISI Yogyakarta
Jumat, 14 Desember 2021	10.00 - 13.00 WIB	Studio Goplo ISI Yogyakarta
Senin, 28 Desember 2021	17.00 - 20.00 WIB	Studio Goplo ISI Yogyakarta
Kamis, 30 Desember 2021	17.00 - 20.00 WIB	Studio Goplo ISI Yogyakarta
Rabu, 5 Januari 2022	17.00 - 19.00 WIB	Teater Arena ISI Yogyakarta

Lampiran 5. Notasi Karya

Introduksi

Bonang	44	4
Vokal 1	.	.	.	7̇	1	1	7̇	1
				<i>Nga</i>	<i>Tha</i>	<i>Ba</i>	<i>Ga</i>	<i>Ma</i>
Vokal 2	.	.	.	4	5	5	4	5
				<i>Nga</i>	<i>Tha</i>	<i>Ba</i>	<i>Ga</i>	<i>Ma</i>
Vokal 1	.	.	.	3	2	1	7̇	1
				<i>Nya</i>	<i>Ya</i>	<i>Ja</i>	<i>Dha</i>	<i>Pa</i>
Vokal 2	.	.	.	7̇	6	5	4	5
				<i>Nya</i>	<i>Ya</i>	<i>Ja</i>	<i>Dha</i>	<i>Pa</i>
Vokal 1	.	.	.	5̇	1	7̇	6̇	5̇
				<i>La</i>	<i>Wa</i>	<i>Sa</i>	<i>Ta</i>	<i>Da</i>
Vokal 2	.	.	.	1	5	4	2	1
				<i>La</i>	<i>Wa</i>	<i>Sa</i>	<i>Ta</i>	<i>Da</i>
Vokal 1	.	.	.	7̇	1	3	2	1
				<i>Ka</i>	<i>Ra</i>	<i>Ca</i>	<i>Na</i>	<i>Ha</i>
Vokal 2	.	.	.	4	5	7	6	5
				<i>Ka</i>	<i>Ra</i>	<i>Ca</i>	<i>Na</i>	<i>Ha</i>

Vokal Solo

56 7 7 7 767 2 2327 1
A - na ba-thok mo - blong mo - blong

2 3 5 5 56i i i i23i2i6 565
Di- sang-ga pang si - nan - dang da - men

3 5 5 5 5 5
Co - wong kang mi - nang - ka

456 4 56567 7 3 34 i
Tu - mu - run - ing sang de - wi

Rebab

7 1 7 1 2 7 1 7 1 2 2 3 2 1 2 1

Siter

i . . i i i i . . i . 3 . i .

5 . . . 5.5.55 . . . 5 . 5 . .

*Suwukan
& Gong*

⊙ 1̇ 1̇





*Japan
Pelog*
*Japan
Slendro*




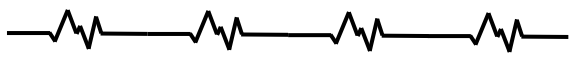
Vokal 1

1 1
Hong Hong

Vokal 2

5 5
Hong Hong

Rebab	$\overline{1\ 2\ 3}\ \overline{4\ 4\ 4}\ \overline{4\ 5}\ \overline{6\ 6}\ \overline{6\ 5\ 6}$
Siter	$\overline{4\ 4\ 4\ 4}\ \dots\ \overline{6\ 6}\ \dots$ $\overline{.1.1.11}\ \dots\ 4\ 5\ .\ 5\ \dots$
<i>Suwukan & Gong</i>	(1)
<i>Japan Pelog</i>	
<i>Japan Slendro</i>	
Vokal 1	<p>1 1 1 1 1 1 1</p> <p>Sang Hyang mur- beng du- ma- di</p>
Vokal 2	<p>5 5 5 5 5 5 5</p> <p>Sang Hyang mur- beng du- ma- di</p>
Rebab	$\overline{4\ 2}\ \overline{1\ 3}\ \overline{2\ 1}\ \overline{7\ .}$
Siter	$\overline{6\ .\ .\ .\ 3\ 2\ .}$ $4\ .\ .\ .\ .\ .\ \overline{17}$
<i>Suwukan & Gong</i>	(6)
<i>Japan Pelog</i>	
<i>Japan Slendro</i>	
Vokal 1	<p>1 1 1 1 1</p> <p>Da- lem ha- nyem- bah</p>

Vokal 2	5 5 5 5 5 Da- lem ha- nyem- bah
Rebab	\backslash $\overline{\overline{1\ 2\ 3}}$ 1 1 2 3
Siter	$\overline{5\ .\ .\ 3}$ 1 . $\overline{.1.}$
<i>Suwukan & Gong</i>	($\overline{1}$)
<i>Japan Pelog</i>	
<i>Japan Slendro</i>	
Vokal 1	1 1 1 1 1 1 Sung- kem ha- ma- ri- kel
Vokal 2	5 5 5 5 5 5 Sung- kem ha- ma- ri- kel
Rebab	\backslash $\overline{\overline{4\ 5\ 6}}$ $\overline{7\ \dot{1}}$ 4 4 4 5 6 7 1
Siter	$\overline{6\ .\ .\ .\ 7\ 7\ 7}$ 4 . . . $\overline{.1}$ $\overline{.1.}$
<i>Suwukan & Gong</i>	($\overline{6}$)
<i>Japan Pelog</i>	
<i>Japan Slendro</i>	

Vokal 1	1	1	1	1	1	1	1
	Hang	lu -	hu -	ra -	ken	pa -	du - ka
Vokal 2	5	5	5	5	5	5	5
	Hang	lu -	hu -	ra -	ken	pa -	du - ka

Rebab	$\dot{1}$	$\dot{1}$	7	6	5	6	3	2	1	3	2	1	7	1
Siter	5	.	.	.	5	.	3	.	2	1	1	1	1	1
	1	.	.	.	1	7	7
<i>Suwukan & Gong</i>	(1)													(0)
<i>Javan Pelog</i>														
<i>Javan Slendro</i>														
Vokal 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Hing -	gih	Sang	Hyang	Wi -	di								
Vokal 2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	Hing -	gih	Sang	Hyang	Wi -	di								

Vokal Solo	i	<u>i7i</u>	5	6	i	<u>i32i7</u>	6
	A -	djuh	si -	ra	sang	De -	wi- Sri
	5	6	6	4	1	3	<u>27</u> 1
	Tu -	ru -	ni -	ra	ang -	lir	sa - wur
	3	3	5	6	<u>i2</u>	<u>i76</u>	<u>2327</u> 1
	Pa -	ring	mak -	mur	pa -	ring	su - bur

<i>Suwukan</i>	<p>• • • • • • • $\widehat{6}$ $\widehat{1}$</p> <p>• • • $\widehat{6}$ • • • $\widehat{1}$</p>
<i>Suwukan ro</i>	
<i>Japan Pelog</i>	
<i>Japan Slendro</i>	

<i>Rebab</i>	<p>7 1 2 7 2 1 7 1 2 7 2 1 7 1 2 7 2 1</p>
<i>Suling</i>	4 5 6 4 6 5 4 5 6 4 6 5 4 5 6 4 6 5
<i>Suwukan & Gong</i>	(•)
<i>Japan Pelog</i>	
<i>Japan Slendro</i>	
<i>Vokal Serentak</i>	<i>Sulasih Sulandana ngobong menyan ngundang dewa</i>

<i>Selentem</i>	<p>5 . . . 6 . . . 7 . . . 5</p> <hr/> <p>1 . . . 2 . . . 3 . . . 1</p>
<i>Rebab</i>	<p>1 . $\overline{7}$.1 . 2 . . . 3 2 $\overline{12}$ 1</p>
<i>Suling I</i>	<p>5 . 4 $\overline{.5}$. 6 . . . 7 6 $\overline{56}$ 5</p>

Suling II	1 . 7 $\overline{.1}$. 2 . . . 3 2 . 1
Suwukan & Gong	⊙ $\widehat{2}$. . $\widehat{3}$. . $\widehat{1}$

Kempul Duduk	i i $\overline{.i.i}$. i i . i i $\overline{.i.i}$. i i .
Suwukan $\widehat{3}$ $\widehat{1}$
Gender Pnrs Plg. Barang	$\overline{35.53}$ 5 $\overline{35.53}$ $\overline{56}$ $\overline{.7.77}$ 7 5 $\overline{.727.272.727.27}$ $\overline{72}$
Japan Slendro	$\overline{.555.55}$ 55 . . . $\overline{.6565656567}$ 3 4 . . 5 4 3 $\overline{7i}$
Suling	$\overline{7i7i7i7i}$ $\overline{55}$ $\overline{44331i776767671}$ $\overline{67i}$ $\overline{i23}$ $\overline{345}$. $\overline{4327i7i7i}$
Bonang $\overline{444}$. . . $\overline{444}$. . .





Kempul Duduk	i i $\overline{.i.i}$. i i . i i $\overline{.i.i}$. i i . i i $\overline{.i.i}$. i i .
Suwukan & Gong	⊙ $\widehat{3}$ $\widehat{6}$ ⊙

Kenong <i>Japan</i> Pelog	$\overline{.5.5.} \ 5 \ 5 \ \overline{.5.5.}$	$\overline{.5.5.} \ 5 \ 5 \ \overline{.5.5.}$
Kenong <i>Japan</i> Slendro	$\overline{.5.5.} \ 5 \ 5 \ \overline{.5.5.}$	$\overline{.5.5.} \ 5 \ 5 \ \overline{.5.5.}$
Kempul	5 5 6 5 5 5 .	
Suwukan 1	
Selentem	$\overline{.3}$. 6 $\overline{.3}$. 5 1	
Siter	$\overline{15}$ $\overline{15}$ $\overline{.1}$ $\overline{51}$ 5 $\overline{15}$ $\overline{15}$	
	$\overline{26}$ $\overline{26}$ $\overline{.2}$ $\overline{62}$ 6 $\overline{26}$ $\overline{26}$	
Gender	$\overline{.2}$ $\overline{1}$ $\overline{.1}$ $\overline{2}$. $\overline{1}$ 6	
	2 $\overline{.3}$ 5 $\overline{.5}$ $\overline{35}$ $\overline{.5}$ $\overline{.1}$	
Kempul Duduk	i i $\overline{.i.i.}$ i i . i i $\overline{.i.i.}$ i i .	
	i i $\overline{.i.i.}$ i i .	
Suwukan & Gong	$\textcircled{0}$ $\textcircled{3}$	
	$\textcircled{6}$ $\textcircled{0}$	
Kenong <i>Japan</i> Pelog	$\overline{.5.5.} \ 5 \ 5 \ \overline{.5.5.}$	$\overline{.5.5.} \ 5 \ 5 \ \overline{.5.5.}$
Kenong <i>Japan</i> Slendro	$\overline{.5.5.} \ 5 \ 5 \ \overline{.5.5.}$	$\overline{.5.5.} \ 5 \ 5 \ \overline{.5.5.}$
 5 5
 5 5

Kpl. Ddk	i . \bar{i} . . . \bar{i} . i .	i . \bar{i} . . . \bar{i} . i .
Kempul	. . . 5 . . . 6	. . . 5 . . . 6
Selentem	1 . 3 . 5 . 3 .	1 . 3 . 5 . 3 .
Rebab	4 . 5 . 6 . 7 . $\triangle \triangle \triangle \triangle \triangle \triangle \triangle \triangle$ $\dot{1}7656567\dot{1}7656567$	4 . 5 . 6 . 7 . $\triangle \triangle \triangle \triangle \triangle \triangle \triangle \triangle$ $\dot{1}7656567\dot{1}7656765$
Vokal I	i . 7 . 6 . 5 . Ho ho ho ho 4 . 5 . 6 . 7 . Ho ho ho ho	i . 7 . 6 . 5 . Ho ho ho ho 4 . 5 . 6 . 7 . Ho ho ho ho
Vokal II	i $\overline{76.56}$. . 3 1 $\overline{4 56.56}$. . 7 .	i $\overline{76.56}$. . 3 1 $\overline{4 56.56}$. . 7 .

Kpl. Ddk	i . \bar{i} . . . \bar{i} . i .	i . \bar{i} . . . \bar{i} . i .
Kempul	. . . 5 . . . 6	. . . 5 . . . 6
Selentem	1 . 3 . 5 . 3 .	1 . 3 . 5 . 3 .
	4 . 5 . 6 . 7 .	4 . 5 . 6 . 7 .

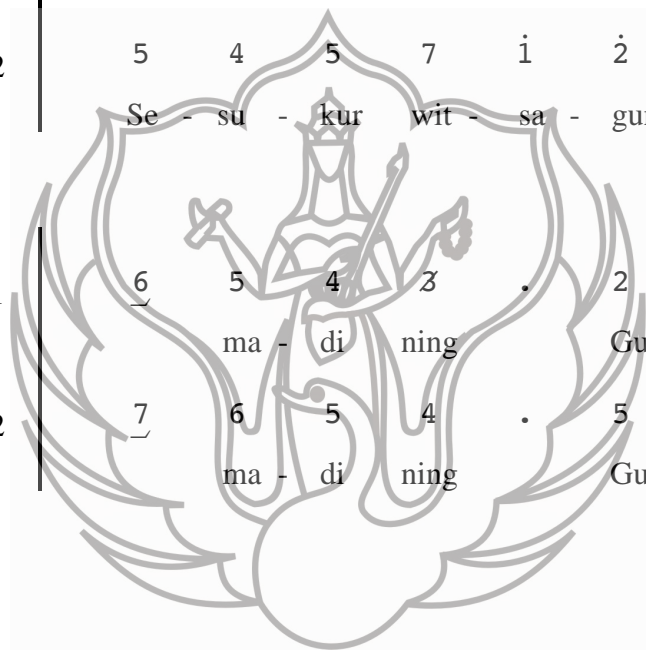
Rebab	$\dot{1} \cdot 7 \cdot 6 \cdot \overline{56.7} \quad \dot{1} \cdot 7 \cdot 6 \cdot 5 \cdot$ $4 \cdot 5 \cdot 6 \cdot 7 \cdot \quad 4 \cdot 5 \cdot 6 \cdot 7 \cdot$
Suling	$\overline{17.76} \overline{56} \cdot \cdot \overline{4567} \quad \overline{17.76} \overline{56} \cdot \cdot \overline{4565}$ $4 \overline{45.56} \cdot \cdot \overline{5656} \quad 4 \overline{45.56} \cdot \cdot \overline{5657}$

Gong Bumbang	
Karinding	
Vokal Solo	<p><i>Sang kamadipa, sang kamadipa, sang kamadadi, sang kamadipa Sang kamadadi, isnu kuning apa rupane, sang kalewas (?) jati arane menyan, sang cublak kuning urubing menyan</i></p>
Gong Bumbang	
Karinding	
Vokal 1	<p>4 . 2 4 5 . . Pu - ji - ning sun</p>
Vokal 2	<p>$\dot{1} \cdot 7 \quad \dot{1} \quad 7 \cdot \cdot$ Pu - ji - ning sun</p>

Vokal 1	.	4	.	2	4	3	2
	pu	-	ji	-	ning	ra	- os
Vokal 2	.	i	.	7	i	7	6
	pu	-	ji	-	ning	ra	- os

Vokal 1	1	7	1	4	5	6	7
	Se	-	su	-	kur	wit	- sa - gung du
Vokal 2	5	4	5	7	i	2	i
	Se	-	su	-	kur	wit	- sa - gung du

Vokal 1	6	5	4	3	.	2	4
	ma	-	di	ning	Gus	-	ti
Vokal 2	7	6	5	4	.	5	6
	ma	-	di	ning	Gus	-	ti



Lampiran 6. Dokumentasi Foto



Gambar 3. Foto Penulis Bersama Narasumber
(Foto: Slamet Budi R., 2021)



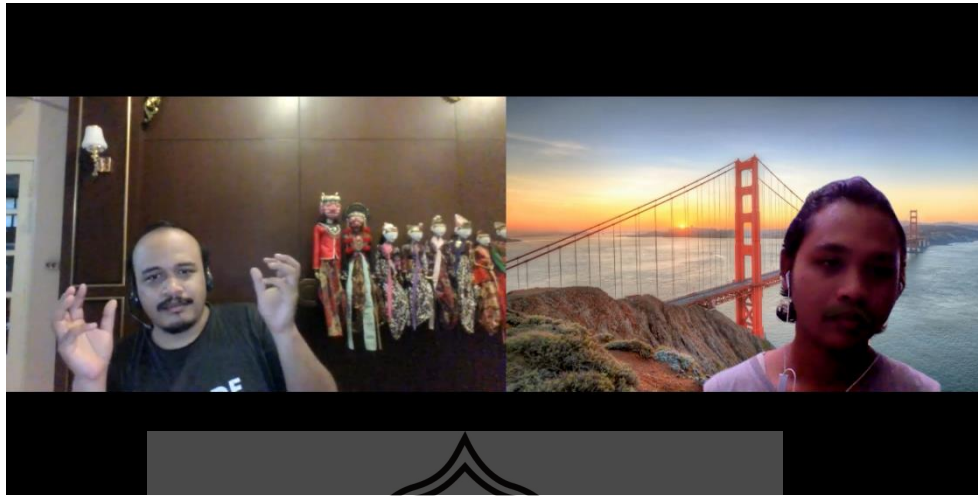
Gambar 4. Foto Penulis Bersama Narasumber
(Foto: Daisah, 2021)



Gambar 5. Foto Penulis Bersama Narasumber
(Foto: Kasiwan, 2021)



Gambar 6. Foto Penulis Bersama Narasumber
(Foto: Sarjan, 2021)



Gambar 7. Foto Penulis Bersama Narasumber
(Foto: Yofan Dwi I, 2021)



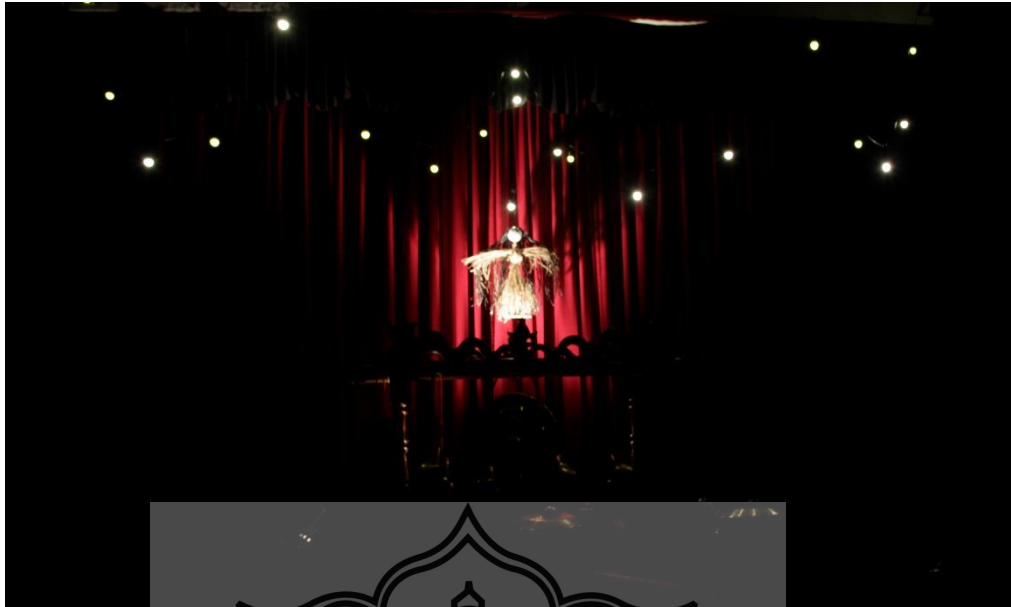
Gambar 8. Proses Latihan
(Foto: Priyan Pangestu, 2021)



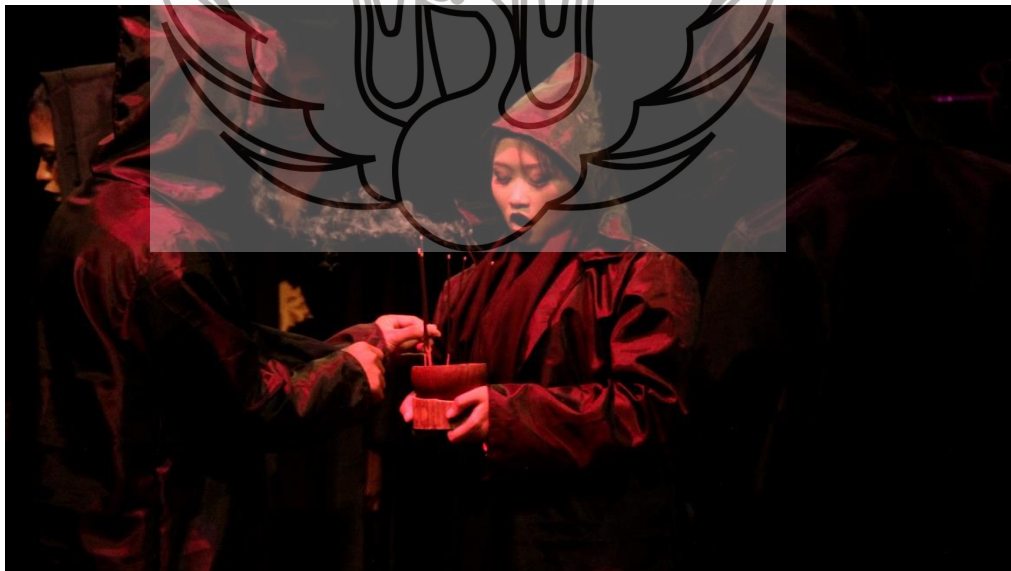
Gambar 9. Proses Latihan
(Foto: Priyan Pangestu, 2021)



Gambar 10. Foto Layout Instrumen
(Foto: Dedi Ahmad Fahrudin, 2022)



Gambar 11. Artistik dan *Lighting*
(Foto: Dedi Ahmad Fahrudin, 2022)



Gambar 12. Pementasan
(Foto: Aditya Ganda Mukti, 2022)



Gambar 13. Kostum dan Pengrawit
(Foto: Dedi Ahmad Fahrudin, 2022)



Gambar 14. Boneka *Cowongan*
(Foto: Aditya Ganda Mukti, 2022)



Gambar 15. Penulis Bersama Dosen Penguji dan Pembimbing
(Foto: Muhammad Hariz Abdulhadi, 2022)



Gambar 16. Penulis Bersama Pengrawit
(Foto: Muhammad Hariz Abdulhadi, 2022)



Gambar 17. Penulis Bersama Tim Produksi
(Foto: Muhammad Hariz Abdulhadi, 2022)



Gambar 18. Penulis Bersama Tim Produksi
(Foto: Aditya Ganda Mukti, 2022)